

# PERANAN BMT TERHADAP PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO

(*Studi Kasus BMT Al-Furqon Padang Sibusuk Kab. Sijunjung Prop. Sumatera Barat*)

Arwin

Email: arwinptr@gmail.com

## ABSTRACT

The aim of this research is to explain the role of BMT in empowering micro businesses in the village / Nagari Padang Sibusuk Sijunjung West Sumatra. The role of BMT in providing financing opportunities for people to get financing as capital to open and develop micro businesses. This research is field research, while the data sources are obtained from observations, interviews, documentaries. While the data analysis used semi quantitative analysis. The results of this study regarding the role of BMT in empowering micro-businesses in Padang Sibusuk Village / Nagari, Kupitan District, Sijunjung Regency, West Sumatra are: One, the empowerment of Micro Enterprises in the field of micro business is growing rapidly. Two, the role of BMT Al-furqon Padang Sibusuk provides facilities in providing financing to increase the empowerment of Micro Enterprises in 2017 by 14.92 percent. In 2018 it was 24.76 percent and increased in 2019 to 38.73 percent. Meanwhile, at the macro level, the role of BMT Al-Furqon in Sijunjung Regency is 2.82 percent in 2017, 2.57 percent in 2018 and increased to 4.30 percent in 2019. Three, the HR BMT Al-furqon Padang Sibusuk also provides training and coaching to customers. micro business customers who can be financed from BMT Al-Furqon Padang Sibusuk.

Key word: Role, BMT, Empowerment, Micro Enterprises.

## ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan peranan BMT dalam pemberdayaan usaha mikro di Desa/ Nagari Padang Sibusuk Sijunjung Sumatera Barat. Peranan BMT dalam memberikan peluang pemberdayaan kepada umat untuk mendapat pemberdayaan sebagai modal membuka dan mengembangkan usaha mikro. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) sedangkan sumber data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumenter. Sedangkan analisis data menggunakan semi kuantitatif analisis. Hasil penelitian ini tentang peranan BMT terhadap pemberdayaan usaha mikro di Desa/ Nagari Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat adalah : *Satu*, pemberdayaan Usaha Mikro dibidang usaha mikro berkembang pesat. *Dua*, peranan BMT Al-furqon Padang Sibusuk memberikan kemudahan-kemudahan dalam memberikan pemberdayaan untuk meningkatkan pemberdayaan Usaha Mikro pada tahun 2017 sebesar 14.92 persen. Pada tahun 2018 sebesar 24.76 persen dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 38.73 persen. Sedangkan secara makro peranan BMT Al-Furqon di Kabupaten Sijunjung adalah 2,82 persen tahun 2017, 2,57 persen tahun 2018 dan meningkat menjadi 4.30 persen pada tahun 2019. *Tiga*, pihak SDM BMT Al-furqon Padang Sibusuk juga memberikan pelatihan dan pembinaan kepada nasabah-nasabah pelaku usaha mikro yang dapat pemberdayaan dari BMT Al-Furqon Padang Sibusuk.

Key word: Peranan, BMT, Pemberdayaan, Usaha Mikro.

## A. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pentingnya upaya pemberdayaan ekonomi umat Islam dasawarsa ini merupakan jalur paling langsung dan meyakinkan untuk mencapai kemajuan ekonomi umat Islam secara signifikan di Negara yang berpenduduk mayoritas beragama Islam ini. Pemberdayaan ini

merupakan bagian dari pemberdayaan ekonomi umat dibidang usaha mikro, kecil dan menengah. Untuk itu masyarakat kecil membutuhkan modal usaha dengan persyaratan yang tidak sulit dipenuhi oleh masyarakat kecil, bukan seperti persyaratan yang berlaku pada perbankan. Salah satu Lembaga Keuangan yang cocok untuk

dengan masyarakat kecil adalah Baitul Maal Wat tamwil.

Baitul Maal Wat Tamwil adalah salah satu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu Baitul Maal dan Wat Tamwil. Baitul Maal lebih mengarah kepada pengumpulan dan penyaluran dana non profit, seperti zakat, infak dan shadaqah. Sedangkan Baitul Tamwil merupakan pengumpulan dan penyaluran dana komersial (Huda & Mohamad, 2010). Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Baitul Maal Wat Tamwil sebagai Lembaga pendukung kegiatan ekonomi umat bidang usaha mikro, kecil dan menengah berlandaskan prinsip bisnis Syariah. Pemberdayaan ekonomi umat di Padang Sibusuk Kab. Sijunjung khusus usaha mikro sudah dilaksanakan oleh BMT Al-Furqon Padang Sibusuk melalui pemberdayaan-pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. seperti BMT Al-Furqon Padang Sibusuk Sudah memberikan pembiayaan Mudharabah, Murabahah, dan Ba'i Bitsaman Ajil. Ketiga produk ini sudah banyak masyarakat mendapatkannya untuk modal dan pengembangan Usaha mikro.

Berasarkan paparan data di atas, maka peneliti ingin mendalami peranan BMT Al-Furqon Padang Sibusuk dalam memberikan pembiayaan untuk modal dan pengembangan usaha mikro dalam sebuah penelitian yang berjudul : Peranan Baitul Maal Wat Tamwil terhadap Pemberdayaan

Usaha Mikro di Padang Sibusuk Kab. Sijunjung Sumatera Barat.

### 1.2. Rumusan dan Batasan Masalah

Dari paparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Peranan BMT terhadap pemberdayaan usaha mikro di Nagari Padang Sibusuk Kab. Sijunjung Sumatera Barat”

### 1.3. Batasan masalah

Luasnya permasalahan yang menjadi objek penelitian ini, maka dibatasan masalah pada penelitian ini pada peranan BMT Al-Furqon Padang Sibusuk Kab. Sijunjung terhadap pemberdayaan Usaha mikro di Padang Sibusuk..

### 1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang peranan BMT terhadap pemberdayaan Usaha mikro di Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung Propinsi Sumatera Barat.

## B. KAJIAN LITERATUR

### a. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan (Payne, 1997).

Hal ini melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri. (Isbandi Rukminto Adi , 2008 ) Sedangkan pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan (*on going*) sepanjang komunitas itu ingin melakukan perubahan dan perbaikan dan tidak hanya terpaku pada satu program saja .

#### b. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (Rizky, 2000). Mengatakan bahwa usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, omzet, yang amat kecil. Ciri lainnya adalah jenis komuditinya usahanya sering berganti, tempat kurang tetap, tidak dapat dilayani oleh perbankan dan umumnya tidak ada legalitas usaha. Sedangkan definisi usaha mikro menurut SK Menteri keuangan Nomor. 40/KMK.06/2003, mendefinisikan usaha mikro sebagai usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000,-

(seratus juta rupiah) pertahun, serta dapat mengajukan kredit ke bank paling banyak Rp. 50.000.000,- (Lima puluh juta rupiah).

#### c. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Baitul Maal Wat Tamwil sebenarnya berasal dari dua suku kata, yaitu baitul maal dan tamwil berasal dari kata bait dan mal. Bait artinya bangunan atau rumah. Sedangkan al-mal berarti harta benda atau kekayaan. Jadi baitul mal secara harfiyah berarti rumah harta atau kekayaan (K. Lubis, 2000). Namun demikian kata baitul mal dapat diartikan sebagai perbendaharaan umum atau Negara. Sedangkan baitul dilihat dari istilah fiqh adalah suatu lembaga atau badan yang bertugas untuk mengurusi kekayaan Negara, terutama keuangan, baik yang berkenaan dengan soal pemasukan dan pengelolaan. Sedangkan baitul Tamwil berarti rumah penyimpanan harta milik pribadi yang dikelola oleh suatu lembaga.

Baitul maal adalah tempat yang dikhurasikan untuk menyimpan dan menjaga harta kekayaan kaum muslimin, yakni sebuah institusi yang bertanggung jawab atas pemeliharaan *public property* (harta Milik umum). berdasarkan tanggung jawab yang dimiliki, perkembangan *baitul maal*

menurut berdirinya institusi yang mempunyai otoritas untuk mewajibkan zakat dan sebagainya. (Sa'ad, 2007)

## C. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya (Sugono, 2007)

### 2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Baitul Maal Wat Tamwil Al-Furqon Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat.

### 2.3. Sumber data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah semua yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder, yaitu (Hasan, 2004):

#### 2.3.1. Sumber data primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara. Data primer ini didapatkan melalui:

- 1) Manajer BMT Al-furqon Padang Sibusuk Kecamatan

Kupitan Kabupaten Sijunjung.

- 2) Nasabah BMT Al-furqon Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.

#### 2.3.2. Sumber data sekunder

- 1) Data profil BMT Al-Furqon Padang Sibusuk

- 2) Dokumen-dokumen yang relevan dengan pembahasan penelitian, yaitu hasil Rapat Anggota Akhir Tahun 2019, Laporan keuangan dan porsi pembiayaan masing-masing produk pembiayaan (Soekanto, 1986).

### 3.1. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.1.1 Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Khalid & Ahmadi, 2002). Observasi ini dilakukan di BMT Al-Furqon Padang sibusuk dan di lingkungan masyarakat yang mendapat pembiayaan dari BMT Al-Furqon Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.

#### 3.2.2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara

Tanya jawab yang dilakukan dengan cara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Wawancara juga berarti juga mengadakan dialog dengan responden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti (Nasution, 1992).

### 3.3.3. Dokumentasi

Sumber data yang diperoleh dari dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber pada tulisan, berupa dokumen-dokumen yang mendukung terhadap data penelitian yang dibutuhkan (Jamal, 2000). Dokumen-dokumen ini peneliti dapatkan dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sijunjung dan Dokumen dari BMT Al-Furqon Padang Sibusuk yang berkaitan dengan capaian hasil penelitian .

## 2.4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan bagian terpenting dalam menentukan metode penelitian ilmiah, karena dengan analisa tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah dalam penelitian. Oleh sebab itu ada tiga komponen pokok dalam analisis data, yaitu:

### 2.4.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan,

penyederhanaan, pengabstraksi tanpa mengurangi nilai-nilai yang diperlukan secara utuh (Satori & Komariah, 2010). Hal yang paling penting dalam reduksi data ini adalah analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

### 2.4.2. Penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data, maka alur selanjutnya adalah penyajian data dengan melihat gambaran menyeluruh, maka data yang dikumpulkan harus disajikan dengan bahasa ilmiah serta mudah dipahami. Tujuannya untuk menghindari penghilangan data yang sudah didapat.

### 2.4.3. Kesimpulan

Dari data yang diperoleh, maka peneliti harus sudah memahami apa arti dari berbagai hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan peraturan, pola-pola pernyataan, konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi. Dalam rangka penarikan kesimpulan tidak terlepas dari reduksi dan penyajian data dan melakukan deverifikasi selama penelitian berlangsung untuk dapat

memberikan makna yang telah teruji kebenarannya.

## D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 3.1. Hasil Penelitian

Usaha Mikro yang telah dilaksanakan oleh BMT Al-furqon Padang Sibusuk adalah pembiayaan untuk pengembangan dan modal usaha mikro. Realisasi pemberian pembiayaan dalam pemberdayaan Usaha Mikro untuk modal dan pengembangan usaha mikro dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 1.1

Persentase pembiayaan Masing-masing produk BMT Al-furqon Padang Sibusuk tahun 2017-2019

No	Pembia yaan	2017		2018		2019	
		Nilai (Rp)	%	Nilai (Rp)	%	Nilai (Rp)	%
1	Mudhar abah	52.780 .000	14.9 2	102.118 .000	24 .76	290.38 1.000	38. 73
2	Muraba hah	114.21 0.000	32.2 8	22.94 0.000	5. 57	48.311 .000	6. 45
3	Bai' Bitsama n Ajil	186.76 5.000	52.7 9	287.44 0.000	69 .6 9	411.213 .000	54 .8 4

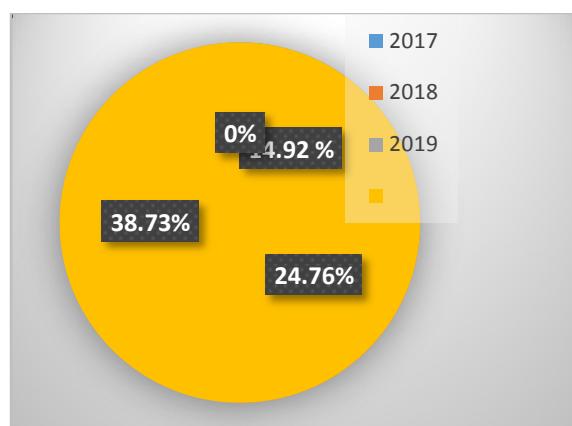
Berdasarkan data persentase data persentase pembiayaan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pemberian pembiayaan produk Mudharabah, Murabahah dan Bai' Bitsaman Ajil mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan demikian

peranan BMT Al-furqon ini sudah merealisasikan pembiayaan dalam rangka pemberdayaan Usaha Mikro untuk modal dan pengembangan usaha mikro di Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.

Persentase masing-masing produk pembiayaan yang sudah diberikan kepada nasabah dalam pemberdayaan Usaha Mikro dapat juga dilihat pada gambar di bawah ini:

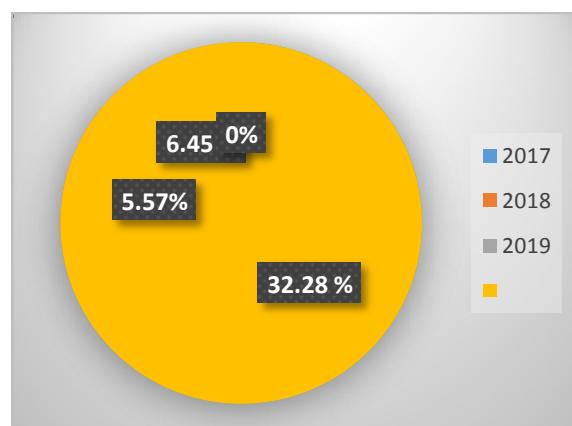
Gambar. 1.1

Persentase pembiayaan Mudharabah



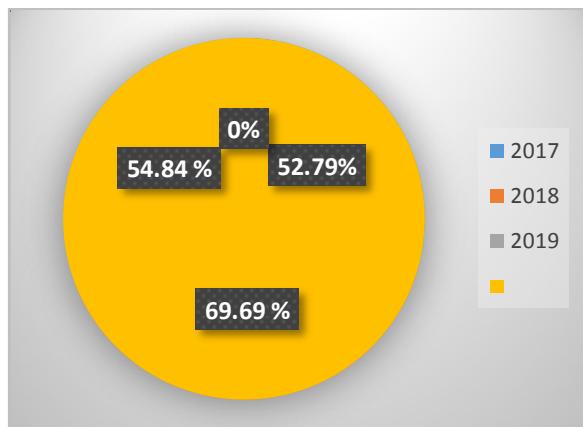
Gambar. 1.2

Persentase pembiayaan Murabahah



Gambar. 1.3

Percentase pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil



Usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, modal, omzet yang amat kecil (Rizky, 2000). Usaha mikro yang terdata di Dinas Koperindag Sijunjung bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel

Jumlah Usaha Mikro di Kab. Sijunjung  
Periode 2017-2019

No	Tahun	Unit	Investasi
1	2017	364	1.872.342.000
2	2018	558	3.962.777.000
3	2019	919	6.756.645.000
<b>Jumlah</b>		<b>1.841</b>	<b>12.591.774.00</b>
			<b>0</b>

Sumber. Dinas Koperindag Kab. Sijunjung

Dari tabel di atas dapat dipahami, bahwa jumlah usaha mikro, kecil dan menengah selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Kebutuhan danasetelah bagi microenterprises sehingga dibutuhkan Lembaga Keuangan mikro bagi masyarakat yang bisa secara terus-menerus melayani kebutuhan masyarakat (Amalia, 2018).

Kebutuhan dana bagi masyarakat yang disalurkan BMT Al-Furqon Padang Sibusuk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel: Pembiayaan Usaha Mikro yang dilaksanakan oleh  
Periode 2017-2019

No	Real isasi (Unit)	Nilai Pembiayaan (Rp)	Percentase Peranan Di BMT di Nagari Padang Sibusuk	Nilai Investasi Usaha Mikro di Kab. Sijunjung	Percentase Jumlah Usaha Mikro Di Kab. Sijunjung
1	2017	52.780.000	14.92 %	1.872.342.000	2,82 %
2	2018	102.118.000	24.76 %	3.962.777.000	2,57 %
3	2019	290.381.000	38.73 %	6.756.645.000	4,30%

Sumber: Manajer BMT

Berdasarkan pemaparan data pada tabel di atas bisa dipahami, bahwa BMT Al-Furqon Padang Sibusuk telah memberikan pembiayaan untuk modal dan pengembangan usaha mikro bagi masyarakat sekitar BMT. Pemberian Pembiayaan kepada masyarakat yang akan membuka usaha maupun untuk pengembangan usaha yang dimiliki masyarakat mengalami kenaikan. Produk pembiayaan khusus untuk pemberdayaan usaha mikro menggunakan akad pembiayaan mudharabah atau akad bagi hasil. Dari angka Rp. 52.780.000 pada tahun 2017, 102.118.000 pada tahun 2018 sampai pada angka 290.381.000 pada tahun 2019. Ekonomi kerakyatan mengadakan perubahan pentingke arah kemajuan,

terutama masyarakat lemah dan lemah (Suwawinata, 2004).

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan data penelitian tentang peranan BMT Al-furqon Padang Sibusuk dalam meralisasikan pembiayaan untuk pemberdayaan perekonomian usaha untuk modal dan pengembangan usaha mikro dapat dideskripsikan di bawah ini:

Peranan BMT Al-Furqon Padang Sibusuk memberikan peluang (*creating opportunity*) kepada masyarakat diwujudkan dengan memberikan kemudahan-kemudahan untuk mengakses pembiayaan bagi masyarakat untuk modal usaha bagi masyarakat Nagari Padang Sibusuk dilokasi BMT Al-Furqon ini berkantor. Peranan BMT Al-Furqon dalam memberikan pembiayaan untuk pemberdayaan usaha mikro sejak tahun 2017 dengan persentase 14.92 persen. pada tahun 2018 pembiayaan yang dikucurkan BMT Al-Furqon adalah 24.76 persen dan 38.73 persen pada tahun 2019, maka terlihat peningkatan pemberian pembiayaan untuk pemberdayaan usaha mikro dari tahun ke tahun. Sedangkan secara umum peranan BMT Al-furqon Padang Sibusuk dalam pemberdayaan usaha mikro di Kabupaten Sijunjung mempunyai peranan sebesar 2,82 persen,(102 usaha mikro. Pada tahun 2017, pada tahun 2018 2,57 persen, mengalami penurun 0.25 persen dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 4,30 persen dalam

pemberdayaan Usaha mikro di secara makro se Kabupaten Sijunjung.

## E. PENUTUP

### 4.1. Kesimpulan

Dari pemaparan data hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat penulis simpulkan, bahwa BMT Al-Furqon Padang Sibusuk secara makro tingkat Kab. Sijunjung sebesar 2.82 persen pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 4.30 persen pada tahun 2019 tingkat Kabupaten Sijunjung, sehingga peranan BMT Al-Furqon padang sibusuk telah menunjukan peningkatan tiga tahun terakhir dalam peranannya terhadap pemberdayaan perekonomian umat khusnya pada sektor usaha mikro.

### 4.2. Saran

Penelitian yang sudah dilakukan ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang destruktif demi perbaikan tulisan ini pada masa yang akan datang.

## Daftar Pustaka

- Amalia, E. (2018). *Strategi Alliance Between Sharia Finance Dan Financial Technology In Strengthening Financial Inclusion*. Jakarta.
- Hasan, I. (2004). *Analisis Data dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, N., & Mohamad, H. (2010). *Lembaga Keuangan Islam tinjauan teoritis & Praktis*. Jakarta: Prenada Media Grup.

- Jamal, S. (2000). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: The Minangkabau Fondation.
- K. Lubis, S. (2000). *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Khalid, N., & Ahmadi, A. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (1992). *Penelitian Naturalistik*. Bandung: Tarsito.
- Rizky, A. (2000). *Strategi Jitu Investasi di UMK: Optimalisasi Kontribusi UMK dalam Makro Ekonomi Indonesia*. Jakarta: BMT Permodalan.
- Sa'ad, S. M. (2007). *Ekonomi Islam ditengah krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Satori, D., & Komariah, A. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETRA.
- Soekanto, S. (1986). *Pengantar Penelitian hukum*. Jakarta: UI-Press.
- Sugono, B. (2007). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suwawinata, S. (2004). *Politik Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.